

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMAN 4 Kota Jambi

Suryadi¹, Ahmad Nopriansyah², Zul Bahri³, Mohamad Muspawi⁴, K.A. Rahman⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia

Email : Yadit@Live.com¹, nopri.ahmad78@gmail.com², zulbahri1402@gmail.com³,

mohamad.muspawi@unja.ac.id⁴, Ka_rahman@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah di SMA Negeri 4 Kota Jambi berupaya meningkatkan kepuasan kerja guru. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya kepuasan kerja para guru di sekolah tersebut, yang terlihat dari kurangnya apresiasi, rendahnya motivasi, dan buruknya komunikasi. Permasalahan ini menyebabkan guru merasa apatis terhadap tanggung jawabnya, sering mengeluh, dan tidak puas dengan dukungan yang diberikan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis melakukan wawancara, melakukan observasi, dan mengumpulkan dokumentasi. Informan kunci penelitian ini adalah guru SMA Negeri 4 Kota Jambi, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai informan pendukung. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa responden, terlihat bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat positif dan berpengaruh dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah telah melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan memberikan layanan yang luar biasa, sehingga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan guru.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru

ABSTRACT

This research aims to examine how the principal at SMA Negeri 4 Jambi City tries to increase teacher job satisfaction. This research was motivated by the low job satisfaction of teachers at the school, which can be seen from a lack of appreciation, low motivation and poor communication. This problem causes teachers to feel apathetic towards their responsibilities, often complain, and are dissatisfied with the support provided by the school. This study used qualitative research methods. To collect data for this research, the author conducted interviews, made observations, and collected documentation. The key informant for this research is the teacher at SMA Negeri 4 Jambi City, while the school principal acts as a supporting informant. Based on information gathered from several respondents, it appears that school principals play a very positive and influential role in school organizations. The principal has made significant efforts to improve school performance by providing exceptional services, thereby aiming to increase teacher satisfaction.

Keywords: Principal Efforts, Teacher Job Satisfaction

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan efektif. Menurut (Pulungan et al., 2022) pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang tidak bisa dilebih-lebihkan. Ia mempunyai kekuatan untuk membentuk lintasan masa depan seseorang dan menentukan arah perjalanan hidupnya. Selanjutnya menurut (Haryani et al., 2022) dalam dunia pendidikan, sekolah berfungsi sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Proses ini memerlukan pertukaran dinamis antara pendidik dan siswa, membina lingkungan di mana hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan tekun dan pada akhirnya tercapai. Efektivitas perjalanan pendidikan ini sangat bergantung pada perencanaan yang cermat dan pelaksanaan yang bijaksana. Peran kepala sekolah mempunyai arti yang sangat penting karena secara langsung mempengaruhi dan mengarahkan seluruh anggota komunitas sekolah untuk bekerja sama secara harmonis guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Penelitian

ekstensif yang dilakukan terhadap prestasi kepala sekolah dengan jelas menunjukkan bahwa mereka adalah pelopor utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan sebuah sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya tidak terlepas dari keberhasilan kepala sekolah dan seluruh konstituen di lingkungan sekolah. Sebagaimana menurut (Mariana, 2021) sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mendorong transformasi dalam komunitas sekolah di mana dia ditugaskan. Hakikat sekolah, termasuk kualitas dan ciri khasnya, bergantung pada tindakan dan pengaruh kepala sekolah. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk mewujudkan cita-cita yang ingin mereka tanamkan pada staf kependidikan dan siswanya, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dan bimbingan. Teladan yang diberikan oleh kepala sekolah mempunyai kekuatan untuk menumbuhkan lingkungan otoritas, kekaguman, rasa hormat, dan penghargaan tidak hanya di kalangan komunitas sekolah, tetapi juga di kalangan warga setempat yang menyaksikan dampak positif kepemimpinannya.

Menurut (Yunus et al., 2021) efektivitas kepala sekolah dalam mengelola staf kependidikannya secara efektif dan menjamin keberhasilan lembaga secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan dan kualitas kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan membina lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pendidikan. Tokoh penting ini disertai berbagai tanggung jawab, termasuk mengawasi kegiatan pendidikan, mengelola tugas administrasi sehari-hari, mendorong kemajuan pendidikan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara efisien. Selanjutnya menurut (Oktaviani, 2014) berhasil tidaknya suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan kepala sekolah. Sebagai individu yang bertanggung jawab menetapkan dan melaksanakan kebijakan, peran kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga secara keseluruhan. Konsekuensinya, pengaruh kepala sekolah meluas hingga membina lingkungan yang mendorong dan meningkatkan kreativitas guru dalam bidang pendidikan.

Dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan manajemen secara efektif, maka perlu dilaksanakan inisiatif Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Kurniawati, 2019). Keberhasilan pemberdayaan SDM dapat diukur dari kemampuan guru dan pegawai dalam menjalankan tugasnya dan berperilaku profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menempatkan guru dan pegawai pada posisi yang sesuai dengan bakat dan kekuatan masing-masing, sehingga memungkinkan mereka memenuhi kewajibannya dengan kompeten dan akurat. Efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan memperlancar proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, khususnya pendidik atau guru. Para profesional ini mempunyai peranan penting dalam memenuhi tanggung jawabnya yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut (Aspi, 2022) guru memegang peranan penting dalam sistem pendidikan formal karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga sangat penting bagi guru untuk fokus dan berkomitmen dalam tugas mengajarnya. Sebagaimana menurut (Irawan & Haryani, 2023) peran guru lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan atau memberi perintah; sebaliknya, mereka bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung siswa sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan unik mereka. Meskipun sekolah, pola pendidikan, struktur, dan kurikulum juga berkontribusi terhadap proses belajar mengajar, kompetensi guru mempunyai arti penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru yang mahir memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan kelas secara efektif, sehingga menghasilkan tingkat keterlibatan dan pembelajaran siswa yang optimal. Selanjutnya menurut (Salsabilah et al., 2021) seorang guru berperan sebagai figur penting dalam kehidupan siswanya, tidak hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan tetapi juga

sebagai teladan bagi kemampuan intelektual dan karakternya. Dalam budaya Jawa, istilah yang digunakan untuk menggambarkan guru mencerminkan perannya sebagai seseorang yang patut dikagumi dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru saja tidak cukup hanya memiliki keahlian dalam mata pelajaran yang diajarkannya atau memiliki metode pengajaran yang efektif; mereka juga harus menunjukkan nilai-nilai moral, akhlak yang baik, dan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga menjamin pendidikan holistik bagi siswanya.

Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar, terutama karena permasalahan guru dan tenaga kependidikan. Ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini, salah satu kekhawatiran utama adalah kompetensi guru. Menurut (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023) kualifikasi dan kemampuan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menjadikan mereka sebagai aktor penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, maka sangat penting untuk terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan para pendidik. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat berkontribusi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki dan menunjukkan kemahiran dalam empat bidang mendasar: Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Untuk mengubah guru menjadi profesional, penting untuk memberikan pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan serta menunjukkan penghargaan atas profesionalisme mereka. Meningkatkan keterampilan mereka melalui program peningkatan, sesi pelatihan, atau perluasan kesempatan belajar saja tidak cukup untuk mengangkat mereka ke status profesional. Hal yang sama pentingnya adalah menangani aspek-aspek lain dalam pekerjaan mereka, seperti meningkatkan disiplin, menumbuhkan motivasi, memberikan bimbingan melalui pengawasan, dan menawarkan insentif yang sesuai sehingga guru merasa terpenuhi dalam kinerja mereka sebagai guru.

Menurut (Pratiwi et al., 2021) kinerja seorang guru merupakan cerminan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Kemampuan kerja seorang guru dapat diukur dengan mengamati kinerjanya di kelas. Jika seorang guru mempunyai kemampuan kerja yang kuat, besar kemungkinan kinerjanya akan lebih tinggi standarnya. Sebaliknya, jika kemampuan kerja seorang guru kurang, maka kinerjanya bisa di bawah standar. Penting untuk diketahui bahwa kepuasan kinerja seorang guru tidak semata-mata ditentukan oleh hasil pekerjaannya, namun juga oleh perilakunya di tempat kerja.

Seperti diungkapkan oleh (Iba et al., 2021) persepsi subjektif terhadap kepuasan kerja, dimana karyawan menemukan kepuasan dan kenikmatan dalam pekerjaannya, merupakan sikap emosional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kedisiplinan, semangat kerja, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, kepuasan kerja mempunyai arti penting baik bagi individu maupun organisasi, serta masyarakat secara keseluruhan. Namun, merupakan tanggung jawab setiap tingkat kepemimpinan untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang sepenuhnya positif dalam suatu organisasi, serta di lembaga pendidikan.

Penulis termotivasi untuk menyelidiki topik yang ada karena pengakuan akan pentingnya kepuasan kerja dalam prestasi sekolah atau lembaga pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, mereka mengakui pentingnya peran pemimpin atau kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, kombinasi faktor-faktor ini menarik minat penulis, sehingga mendorong mereka untuk mempelajari lebih dalam bidang studi ini yakni "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMAN 4 Kota Jambi."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat deskriptif dan berfokus pada analisis. Ini lebih menekankan pada pemahaman proses dan makna dari sudut pandang subjek. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis melakukan wawancara, melakukan observasi, dan mengumpulkan dokumentasi. Informan kunci penelitian ini adalah guru SMA Negeri 4 Kota Jambi, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai informan pendukung. Penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Selain itu, Triangulasi Sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara ekstensif yang dilakukan dengan guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Kota Jambi, para peneliti telah mengumpulkan wawasan berharga mengenai topik penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang cukup tentang cara memberikan dan meningkatkan tingkat kepuasan kerja guru secara efektif. Selanjutnya peneliti mendalami pembahasan secara komprehensif mengenai langkah proaktif yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Kota Jambi untuk memperkuat kepuasan kerja guru. Keberhasilan upaya ini dapat diukur dari kemahiran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, selaras dengan tahapan proses yang telah ditentukan.

Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pendidik dalam komunitas sekolah. Dengan keahliannya di bidang pendidikan, mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Adalah tugas guru untuk menerapkan kurikulum dan merancang strategi pengajaran yang inovatif. Tujuan kepala sekolah sebagai seorang pendidik adalah memberikan contoh positif untuk diikuti orang lain. Hal ini mencakup perilaku dan sikap mereka terhadap staf pengajar dan siswa. Penting bagi kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada bawahannya, termasuk guru dan pegawai lainnya, agar mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, mereka harus menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi semua yang terlibat.

Temuan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 4 Kota Jambi sejalan dengan gagasan bahwa kepala sekolah mempunyai andil dalam meningkatkan kepuasan kerja guru dengan mengambil peran sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah bertanggung jawab membimbing dan mendukung bawahannya, termasuk guru dan staf lainnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Hal ini dapat dicapai dengan menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai pendidik, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dan memberi contoh untuk diikuti oleh orang lain. Mereka memberikan bimbingan kepada guru dan menawarkan saran tentang cara meningkatkan praktik pengajaran mereka. Selanjutnya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide dan pendapatnya mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada pertemuan mingguan. Membangun saluran komunikasi yang terbuka untuk keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mengarah pada kepuasan kerja yang lebih tinggi bagi guru.

Hal ini didukung oleh pendapat (Suwanda, 2018) kepala sekolah sebagai pendidik sangat penting dalam proses pendidikan, karena mereka mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menerapkan dan mengembangkan kurikulum, dan melalui upaya para guru kegiatan ini menjadi kenyataan. Untuk menjamin keberhasilan upaya ini, kepala sekolah yang berdedikasi dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sangat mementingkan kompetensi gurunya. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendorong perbaikan dan

pertumbuhan berkelanjutan bagi para guru, karena hal ini pada akhirnya mengarah pada pengalaman belajar mengajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Selanjutnya menurut (Rusdiana, 2018) Kepala sekolah, dalam perannya sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk memenuhi serangkaian tugas penting yang mencakup tujuh bidang utama. Hal ini termasuk memberikan pengetahuan di dalam kelas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru, membantu dan membimbing karyawan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, mendorong pertumbuhan dan perkembangan anggota staf, mengikuti perkembangan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melayani. sebagai model teladan dalam konseling dan bimbingan karir.

Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam menjadi pengawas, hal ini meliputi pemantauan, pengembangan, dan peningkatan proses pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah bertugas mengawasi dan mengelola pekerjaan guru dan staf, serta memastikan kemajuan dan keberhasilan pembelajaran siswa. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui kinerja guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan observasi rutin terhadap kelas untuk menilai metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan dua kali setiap semester, yaitu satu kali pada tiga bulan pertama pembelajaran dan satu bulan sebelum penilaian semester. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan media online memudahkan proses supervisi. Melalui hal tersebut, kepala sekolah dapat mengevaluasi kesiapan guru dari segi rencana pembelajaran, materi pembelajaran, dan faktor terkait lainnya. Selain aspek administrasi pengajaran, kepala sekolah juga fokus mengamati metode dan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan guru, serta kreativitasnya dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif. Dengan melakukan penilaian tersebut, kinerja guru dapat ditingkatkan sehingga kepuasan kerja pun meningkat.

Menurut (Marce et al., 2020) peran kepala sekolah dalam mengawasi dan meningkatkan pengalaman pendidikan di kelas, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini memerlukan serangkaian tanggung jawab, termasuk memantau, mengembangkan, dan menyempurnakan proses belajar mengajar di ruang kelas. Selanjutnya menurut (Isnaini, 2019) peran kepala sekolah sebagai pengawas mencakup berbagai tanggung jawab dalam mengawasi, meningkatkan, memperbaiki, dan mendorong keterlibatan proaktif dalam semua upaya pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagai pemimpin pendidikan, peran kepala sekolah dalam membina dan membina hubungan antarpribadi yang harmonis, sehingga membina dan meningkatkan kerja sama antar individu. Dengan melakukan hal ini, mereka memfasilitasi upaya kolektif untuk mencapai tujuan dengan memastikan kemauan dan komitmen setiap individu untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan efisiensi dan efektivitas maksimal.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa responden, terlihat bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat positif dan berpengaruh dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah telah melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan memberikan layanan yang luar biasa, sehingga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan guru. Banyak guru percaya bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah secara keseluruhan dan dalam menumbuhkan kepuasan di antara staf pengajar. Untuk lebih meningkatkan kepuasan kerja guru, kepala sekolah dapat menerapkan sistem penghargaan dan pengakuan atas kerja kerasnya. Penghargaan ini tidak terbatas pada guru yang menunjukkan keterampilan mengajar yang sangat baik, namun dikategorikan berdasarkan berbagai aspek seperti kedisiplinan, kreativitas, kerendahan hati, ketahanan, inovasi, dan kasih sayang, dan lain-lain. Oleh karena itu, seluruh guru dan staf berkesempatan memperoleh pengakuan sepanjang memenuhi kriteria kategori masing-masing. Harapannya, dengan pemberian penghargaan ini, para guru dan staf akan termotivasi untuk mengajar dengan penuh semangat dan memberikan dukungan keteladanan kepada siswa selama perjalanan

belajarnya. Setelah melakukan observasi dan wawancara menyeluruh, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah bekerja sama erat dengan mitra sekolah untuk memimpin lembaga secara efektif. Kepala sekolah secara konsisten memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, secara efektif menyelesaikan setiap masalah yang timbul baik bagi guru maupun siswa dengan cara yang ramah. Perlu dicatat bahwa kepala sekolah tidak menggunakan pendekatan otoriter terhadap guru atau pegawai lainnya, melainkan memilih pendekatan kolaboratif di mana permasalahan ditangani bersama selama pertemuan evaluasi sepulang sekolah.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah memegang peranan penting di sekolah sebagai pemimpin, dan tanggung jawab serta tugasnya dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Tugas-tugas tersebut dapat meliputi peran kepala sekolah sebagai pendidik, pengawas, dan pemimpin. Dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi, kepala sekolah fokus pada pelatihan dan pembinaan, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah memberikan pembinaan khusus kepada para guru dan pegawai di SMA Negeri 4 Kota Jambi, dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru dan mencari solusi atas segala kendala yang mungkin mereka temui selama proses pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Haryani, M., Nurkhoiroh, Suardika, I. K., H, A. I., & Anwar, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5, 71–77.
- Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Konadi, W. (2021). Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36970>
- Irawan, S., & Haryani, M. (2023). Dampak Media Pembelajaran Melalui Website Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran PBL. *Global Journal Sport*, 1(1), 243–253.
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>
- Kurniawati, L. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.226>
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Faktor pendukung : manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(2), 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Nababan, R., Elfrianto & Irvan. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di SMP Negeri Se Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 3(4), <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i4.11916>

- Oktaviani, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 808–831.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., & Suardika, I. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253.
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Suwanda, K. A. & I. M. (2018). Pendapat Guru Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral DanKewarganegaran*, 06(03), 306–319.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>